

**PENGUATAN MANAJEMEN DAN KOMPOTENSI  
KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN DI KOPERASI  
SEJAHTERAH BERSAMA SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**ASMIDAR  
NIM. 180311053**

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I
2. Zaenal Abidin, S.E. M.Si

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (PS)  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmidar

Nim : 180311052

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Proposal Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,

Asmidar  
NIM. 180311052

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Berjudul Penguatan Manajemen dan Kompetensi Komunikasi dalam Kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai Oleh Asmidar Nomor Induk Mahasiswa 180311052 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2022 M bertepatan dengan 28 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

**Dewan Penguji**

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Andi Alauddin, S.H., M.H.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Zaenal Abidin, S.E., M.Si.	Pembimbing II	(.....)

**Mengetahui,  
Dekan FEHI UIAD Sinjai**

**Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak, Ak.**  
NBM. 1213397

## ABSTRAK

**Asmidar.** *Penguatan Manajemen dan kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penguatan manajemen dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai, 2) kompetensi komunikasi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai, dan 3) faktor pendukung dan penghambat penguatan manajemen dan kompetensi pemimpin dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian naturalistic dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek pada penelitian ini ialah pimpinan koperasi sejahtera Bersama sinjai. Objek penelitian ini ialah penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera Bersama sinjai. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah *collection data, reduction data, display data, dan verification data*

Adapun hasil Penelitian yaitu menunjukkan bahwa: 1) Penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Sinjai, penguatan perencanaan, penguatan pengorganisasian, penguatan penempatan, penguatan pengarahan, penguatan pengawasan. 2) Kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera Bersama sinjai yaitu, kompetensi pengetahuan komunikasi, kompetensi keterampilan komunikasi, dan kompetensi motivasi. 3) Faktor pendukung penguatan manajemen dan komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera Bersama sinjai ialah menumbuhkan rasa saling percaya antar sesama anggota koperasi, dapat mengelola setiap

perubahan secara terpadu, dan dapat melibatkan seluruh karyawan, baik secara partisipasi langsung maupun masukan secara pemikiran. Adapun faktor penghambat penguatan manajemen dan komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera Bersama sinjai ialah dengan adanya perubahan struktur organisasi menyebabkan adanya perubahan komunikasi yang tidak sehat, seringkali terjadi mis komunikasi antar pemimpin dan karyawannya, masih adanya sifat individualis, dan masih kurangnya kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi dengan baik.

**Kata kunci:** *penguatan menejemen dan kompetensi dalam kemimpinan*

## ABSTRACT

**Asmidar.** Strengthening Management and Communication Competencies in Leadership at the Sinjai Joint Prosperous Cooperative. Thesis. Sinjai: Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to find out: 1) strengthening management in leadership at the Sinjai Joint Prosperity Cooperative; 2) communication competency in leadership at the Sinjai Joint Prosperity Cooperative; and 3) supporting and inhibiting factors for strengthening management and leader competency in leadership at the Sinjai Joint Prosperity Cooperative.

The type of research in this research is naturalistic research with a qualitative descriptive approach. The subject of this research is the leader of the Bersama Sinjai cooperative. The object of this research is strengthening management and communication competence in leadership in the Bersama Sinjai prosperous cooperative. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques for this research are data collection, data reduction, data display, and data verification

The research results show that: 1) Strengthening management and communication competence in leadership at the Sejahtera Bersama Sinjai Savings and Loans Cooperative, strengthening planning, strengthening organizing, strengthening placement, strengthening direction, strengthening supervision. 2) Communication competency in leadership in the Bersama Sinjai cooperative, namely, communication knowledge competency, communication skills competency, and motivation competency. 3) Supporting factors for strengthening management and communication in leadership in the Bersama Sinjai cooperative are fostering mutual trust between members of the cooperative, being able to manage any changes in an integrated manner, and being able to involve all employees, both through direct participation and thoughtful input. The inhibiting factors for strengthening management and communication in leadership in the Bersama Sinjai cooperative are changes in organizational structure that cause unhealthy changes in communication, miscommunication often occurs between leaders and employees, there is still an individualistic nature, and there is still a lack of leadership ability in communicating with Good.

**Keywords:** strengthening management and competency in leadership

## المستخلص

**أهميلر.** تعزيز كفاءات الإدارة والاتصالات في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة. البحث. سنجالي: قسم المصرفية الشرعية، كلية الاقتصاد و أحكام الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجالي، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) تعزيز الإدارة في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة للرخاء؛ (٢) كفاءة الاتصال في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة للرخاء؛ (٣) العوامل الداعمة والمشطة لتعزيز كفاءة الإدارة والقائد في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة للازدهار.

ونوع البحث في هذا البحث هو البحث الطبيعي ذو المنهج الوصفي النوعي. موضوع هذا البحث هو قائد تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة. الهدف من هذا البحث هو تعزيز كفاءة الإدارة والاتصال في القيادة في جمعية يوساما سنجالي التعاونية المزدهرة. تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات لهذا البحث هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تعزيز كفاءة الإدارة والاتصال في القيادة في جمعية تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة التعاونية للازدهار والقروض، وتعزيز التخطيط، وتعزيز التنظيم، وتعزيز التنسيب، وتعزيز التوجيه، وتعزيز الإشراف. (٢) كفاءة الاتصال في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة، وهي كفاءة معرفة الاتصال، وكفاءة مهارات الاتصال، وكفاءة التحفيز. (٣) العوامل الداعمة لتعزيز الإدارة والتواصل في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة هي تعزيز الثقة المتبادلة بين أعضاء التعاونية، والقدرة على إدارة أي تغييرات بطريقة متكاملة، والقدرة على إشراك جميع الموظفين، سواء من خلال المشاركة المباشرة أو مدخلات مدروسة. العوامل المثبطة لتعزيز الإدارة والتواصل في القيادة في تعاونية سنجالي المشتركة المزدهرة هي التغييرات في الهيكل التنظيمي التي تسبب تغييرات غير صحية في التواصل، وغالبًا ما يحدت سوء التواصل بين القادة والموظفين، ولا تزال هناك طبيعة فردية، ولا يزال هناك نقص في القيادة القدرة على التواصل مع الخير.

**الكلمات الأساسية:** تعزيز الإدارة والكفاءة في القيادة

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah terhadap hamba-Nya yang sedang berjuang mengarungi lautan ilmu-Nya, tugas akhir kesarjanaan ini akhirnya dapat terselesaikan meskipun sangat sederhana dan jauh dari sempurna, karena dengan media ini penyusun banyak belajar, berfikir dan berimajinasi dalam mengarungi medan intelektual. Dengan ini pula penyusun sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki sehingga dapat termotivasi untuk selalu berbenah diri dalam mencapai kehidupan yang lebih bermakna kedepannya.

Bebagai macam halangan dan rintangan yang terjadi selama proses penyusunan skripsi dan akhirnya terselesaikan juga dengan baik, itupun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang Tua tercinta, Ibunda Yusnaedar dan Kartini . Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi dan do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. My grandmother, Almh Nawara. Yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana. Alhamdulillah penulis sudah sampai di tahap ini menyelesaikan skripsi sederhana ini, yang selalu mengingat nasehat-nasehatmu agar penulis dapat mencapai impian-impian penulis.
3. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku



pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

4. Dr. Ismail, M.Pd sebagai Wakil Rektor I, dan Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. sebagai Wakil Rektor II, Dr. Muh. Anis, M.Hum sebagai Wakil Rektor III, Selaku unsur Pimpinan pada Tingkat Institut.
5. Rahmatullah,S.Sos.I.,M.A, Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Selaku unsur Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
6. Dr. Ismail, M.Pd, Selaku Pembimbing I dan Abd. Muhaemin Nabir, SE.,M.Ak, Selaku Pembimbing II.
7. Abd. Muhaemin Nabir, SE.,M.Ak., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
10. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga penulis selesai studi.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt,

dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 20 Agustus 2020

**Asmidar**

NIM: 180311052

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	49
B. Hasil dan pembahasan penelitian .....	52
BAB V PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	80
DOKUMENTASI .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian bangsa. Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 1 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. (Undang- Undang, 2012)

Koperasi di Indoensia, yang pertama kali berdiri dan bergerak di bidang pengkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terjerat oleh lintah darat. Seiring berjalannya waktu, dengan permasalahan masyarakat yang beragam, maka koperasi juga memiliki jenis usaha lain. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2010)

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْمَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ <sup>عَظْمًا</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ <sup>وَضَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ</sup> ﴿٢٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kebanyakan orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka menganiaya sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan beramal sholeh”. (QS. Shad (38): 24) Dalam tafsir dijelaskan, bahwa pada mulanya pergaulan itu baikbaik saja, aman dan damai. Tetapi kalau sudah ada yang merasa kuat dari yang lain, mulailah berangsur yang kuat itu hendak menindas yang lemah. Untuk mendekati perumpamaan ini kepada ingatan kita, ingatlah persamaan kita seluruh bangsa Indonesia pada permulaan perjuangan kemerdekaan. Orang kota dan orang desa, petani dan saudagar, tentara dan pemuda, yang kaya dan

yang miskin, semuanya merasa sama. Tetapi dari tahun ke tahun, setelah keadaan damai dan tenang, mulailah ada yang lebih kuat menindas yang lemah, yang kaya memamerkan kekayaannya di hadapan yang miskin. “kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih, tetapi amat sedikit orang semacam itu”

Seiring perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang ekonomi rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh, guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Peradabannya koperasi mampu melakukan langkah-langkah ke depan dan terarah dan bisa melestarikan identitas koperasi agar dapat dilakukan seperti halnya yang dilakukan pelaku ekonomi lainnya. Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. (Abdul Muis, 2020)

Ada beberapa pengertian tentang manajemen diantaranya manajemen diartikan sebagai pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya-sumber dan organisasi. Sementara itu, George R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Lebih

lanjut, Manullang mengatakan manajemen adalah Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Jadi Manajemen adalah suatu cara untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Abdul Muis, 2020)

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Dengan adanya komunikasi yang baik, informasi yang ada di kantor dapat diketahui bersama untuk mencapai pemahaman bersama diantara pegawai. Instruksi dan pesan dari atasan dapat dimengerti dengan baik oleh bawahan dan bawahan dapat menyampaikan pendapat serta hasil pekerjaan kepada atasan dengan baik pula, sehingga proses penyelesaian pekerjaan dapat dioptimalkan. Seorang pemimpin harus mampu menjalankan peran kepemimpinannya, yaitu mampu memengaruhi sekelompok orang atau bawahannya untuk bekerja sama melaksanakan tugas guna mencapai tujuan organisasi. Kondisi lain yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai adalah dengan dorongan semangat atau motivasi kerja. (Yusuf, 2019)



Kepemimpinan akan berlangsung efektif bilamana mampu memenuhi fungsinya yaitu usaha untuk memandu, menuntut, membimbing, memberi atau membangunkan motivasi-mitivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisisen, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin di tuju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Oleh sebab itu, pemmpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan, membimbing pegawainya, adanya komunikasi antara kedua belah pihak untuk menghindari rasa keterasingannya di organisasi, sehingga timbul kepercayaan pegawai terhadap suatu instansi dimana pegawai merasa suatu instansi dapat memenuhi apa yang memberikan kompensasi sesuai dengan ketepatan hukum yang berlaku dan hal ini akan meningkatkan disiplin kerja bagi pegawainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, di Koperasi Sejahterah Bersama Sinjai ditemukan adanya beberapa permasalahan berkaitan dengan penguatan manajemen dan kompotensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahterah Bersama Sinjai seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan

kepada pegawai masih bersifat satu arah dan bersifat perintah sehingga pegawai cenderung bersikap tertutup dan kurang komunikatif untuk itu penulis tertarik untuk meneliti penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai .

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah penelitian ini adalah penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjaddi rumusan masalah yang bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan manajemen dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?
2. Bagaimana kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penguatan manajemen dan kompetensi

pemimpin dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penulis proposal skripsi bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguatan manajemen dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi komunikasi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan manajemen dan kompetensi pemimpin dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang kinerja keuangan koperasi
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah

ilmu pengetahuan khususnya dalam teori rasio keuangan dan kinerja keuangan

- c) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan koperasi

### b) Bagi Koperasi

Dapat menggunakan hasil analisis kinerja keuangan ini sebagai bahan pertimbangan atau sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksananya guna untuk memajukan koperasi kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Penguatan Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Menurut Al-munawwir kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaarah* yaitu mengatur. (Juhji, 2020)

Dalam perkembangannya, Pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Pengertian ini diambil secara umum.

Sedangkan secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa

orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli yaitu: (Rossandy,1999)

a) Hendry Fayol

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b) G.R. Terry

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

c) Handoko

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, serta

penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

d) Ricky W.Griffin

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses koordinasi, proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

e) Lawrence A. Applpaey

Manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian manajemen secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerjasama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

## 2. Fungsi Manajemen

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah rangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentu strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Effendi, 2011)

Dengan perencanaan, dapat dilakukan penilaian alternatif dalam pengambilan keputusan agar mendapatkan pilihan terbaik diantara alternatif lainnya.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing atau pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan serta proses pengembangan struktur organisasi yang sesuai tujuan perusahaan. Tujuan organizing wajib dijalankan dengan baik agar dapat mengatur berbagai SDM atau sumber daya lain. Dengan begitu, sumber daya didalam perusahaan dapat berfungsi secara optimal dan mampu melaksanakan peran serta fungsi masing-masing.

c) Fungsi Penempatan

Disini seorang pemimpin memiliki tugas menempatkan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian proses



pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

d) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan atau directing yaitu suatu tindakan yang berupaya agar semua anggota kelompok dapat berusaha meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Fungsi ini bertujuan mengarahkan atau mengendalikan agar pekerjaan makin efektif dan efisien.

e) Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan controlling atau pengawasan ialah untuk menilai pekerjaan yang telah dilakukan oleh seluruh SDM yang ada disuatu perusahaan. Fungsi pengawasan sangat penting dilakukan karna untuk menentukan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.

3. Tujuan Manajemen

- a) Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- b) Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang diluar strategi.
  - c) Mengatur dan mnjaga kesehatan emosi (personal), keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusaha tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
  - d) Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang maupun ancaman yang ada.
4. Unsur-unsur manajemen
- a) Manusia (Human)

Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia didalamnya.

- b) Uang (*money*)

Selain manusia, uang juga merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karna hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar disuatu perusahaan. Adanya uang bisa menjadi alat

dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional.

c) Bahan (*materials*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d) Mesin (*Machines*)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Selain efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalkan. Namun, dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal

e) Metode (*methods*)

Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien

bila dilakukan dengan metode dengan tepat suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahamioleh manusia yang menjalakkannya.

f) Pasar (*market*)

Konsume atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal itu dikarenakan tidak adanya permintaan, yang bisa membuat produksiakan terhenti. Aktivitas perusahaan juga bisa vakum

5. Praktik Manajemen

Tujuan utama dari pimpinan adalah menyelesaikann tugas-tugas dengan menggunakan tenaga dan usaha dari bawahan. Pimpinan sendiri mempunyai tugas sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu dari perencanaan sampai dengan pengendalian. Secara interpersonal, seorang pimpina akan bertindak sebagai tokoh simbolis, pimpinan(*leader*), dan penghubung(*liaison*), sedangkan sebagai peran informasi, pemimpin akan bertindak sebagai monitor penyebar berita dan juru bicara

sedangkan sebagai perantara pengambilan keputusan pimpinan bertindak sebagai entrepreneur, menangani konflik, pembagi sumber daya dan perunding. Kesemua peran yang dilakukan oleh pemimpin tersebut berguna untuk menjaga kestabilan dalam organisasi, baik yang menyangkut hubungan antara bawahan atau karyawan maupun dengan lingkungan sekitar.

Pada masa awal-awal berdiri KSP Sejahtera Bersama Sinjai hingga dengan tahun 2018, pimpinan atau yang berada pada posisi sebagai top manajemen meskipun melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, tetapi dalam hal pengendalian kurang memperoleh perhatiannya dari dewan direksi (sebelum perubahan struktur organisasi) atau sebaliknya tidak memberikan perhatian menyeluruh ke karyawan, sehingga bawahan terlihat kurang diperhatikan untuk merangkul ketika ada informasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Disisi lain, dewan pengawas yang juga berada pada posisi paling atas dalam sebuah struktur organisasi di manajemen KSP Sejahtera Bersama Sinjai yang berhubungan langsung dengan dewan direksi hanya memantau informasi secara periodik, baik itu secara bulanan atau pada pertemuan-pertemuan tertentu, tanpa

ada keterlibatan langsung untuk mengawasi hingga pada tingkat bawah.

#### 6. Penguatan Manajemen

Kemunculan LSM koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sebagai cikal bakal koperasi sampai dengan terbentuknya secara resmi KSP Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai tidak terlepas dari proses kelembagaan yang mempunyai peluang besar dalam peningkatan pada sektor perekonomian rakyat, dibantu juga peran dari kepemimpinan yang melihat peluang untuk membangun pasca tsunami dan konflik kepanjangan.

Adanya cikal bakal yang dibangun oleh pendiri bersama rekan-rekannya memberikan sebuah kontribusi awal dalam membangun ekonomi masyarakat Sinjai lewat sebuah koperasi. Sejumlah pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pendiri koperasi terhadap masyarakat dari awal berdirinya LSM hingga menjadi koperasi telah menjadi sebuah nilai transformasi yang begitu luas. (Aulia fitri, 2020)

Penguatan manajemen yang ada dalam sebuah organisasi diharapkan mampu membangun, mulai dari internal hingga pada eksternal. Adanya resistensi dalam perubahan, juga mampu menjadi faktor yang membuat

manajemen bisa tidak jalan jika tidak mampu ditangani oleh pemimpin secara baik. Keberadaan sosok dari pendiri KSP Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai memang tidak dikenal secara langsung oleh masyarakat, namun perannya dalam membangun koperasi untuk masyarakat terlihat dari bagaimana bawahan mampu menarik minat masyarakat untuk bisa mengenali koperasi secara umum.

Ada beberapa tahap yang harus dipraktikkan oleh pemimpin dalam menghadapi perubahan yang pasti akan terjadi. Beberapa diantaranya adalah membentuk kepedulian terhadap kebutuhan, memobilisasikan komitmen melalui diagnosis gabungan dari berbagai masalah yang dihadapi, mengembangkan visi bersama, mengkomunikasikan visi, mengkonsolidasikan pencapaian hingga dengan mengawasi kemajuan dan menyesuaikan visi sesuai dengan kebutuhan.

Apa yang dialami oleh KSP Sejahtera Bersama Sinjai dari penguatan manajemen tidak begitu menonjol dibandingkan dengan kompetensi komunikasi yang berlaku dari awal koperasi berdiri hingga dengan kondisi saat ini. Namun, efek dari komunikasi tersebut juga bisa menurunkan potensi dari

pihak manajemen sendiri, bagaimana praktik-praktik yang seharusnya dijalankan oleh pimpinan pada waktuitu tidak berjalan sesuai dengan sebagaimana mesti yakni seperti pencapaian dari visi dan mision mereka. Termasuk salah satunya soal mengawasi kemajuan yang tidak lain merupakan evaluasi secara menyeluruh dengan menyesuaikan visi dan kebutuhan seperti yang disebut Dessler, pemimpin harus mengawasi dan menilai kemajuan. Singkatnya, hal ini melibatkan perbandingan dimana perusahaan saat ini dengan dimana perusahaan seharusnya berada, berdasarkan penanda yang terukur. Pada akhirnya, hal yang mendasar dari upaya perubahan oleh pemimpin haruslah pada area apa kita telah berhasil mencapai tujuan strategis kita.

Menurut Raimon A. Noe dalam proses manajemen terdapat sejumlah hal penting yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, sementara hal spesifik untuk evaluasi terdapat didalam dalam proses pengontrolan. Ada 4 hal dalam proses evaluasi program pelatihan dan pengembangan,. Seperti training Effectiveness, manfaat yang diterima perusahaan dan orang-orang



yang dilatih dari sebuah pelatihan, training outcomes, or criteria, menekankan pada langkah-langkah atau tindakan yang dipakai oleh pegawaidan perusahaan untuk mengevaluasi program pelatihan, training evaluation lebih kepada proses pengumpulan hasil yang diperlukan untuk menentukan efektnya sebuah pelatihan, dan evaluation design yakni pengumpulan informasi detail (5W) untuk menentukan efektifitas hasil dari program pelatihan. (Asnawan, 2021)

Secara kelembagaan, KSP Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai tidak harus menggunakan 4 proses evaluasi program pelatihan dan pengembangan bagi SDM, melainkan bisa disesuaikan dngan kebuaya juga akan dikeluarkan. Peneliti melihat, seperti kebutuhan akan capacity building yang belum begitu matang dan perlu dibuat secara khusus ini akan lebih menarik, sama halnya seperti memberikan peluang bagi karyawan dan meempuh pendidikan yang tentunya dipilih secara bertahap, dengan harapan nantinya bisa menempati posisi-posisi tertentu dalam manajemen dan dapat menguatkan organisasi kopertasi itu sendiri.

## **2. Kompetensi komunikasi**

- a. Pengertian Kompetensi komunikasi menurut para ahli

Spitzberg dan Cupach (dalam Rickheit dan Strohner) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seorang individu untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam segala situasi sosial sepanjang waktu, dimana kemampuan ini mengarah pada kemampuan untuk bertindak yang dipengaruhi motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu. (Masyitah,2017)

Menurut Kartono bahwa pemimpin harus selalu berkomunikasi, baik melalui hubungan formal maupun informal. Hubungan formal adalah jalinan ikatan antara pemimpin dengan bawahan berdasarkan konvensi, ketentuan hukum, saluran resmi, dan jalur komando untuk melaksanakan koordinasi dan manajemen. Alat-alat komunikasi yang dipakai berupa surat keputusan, instruksi, perintah, peraturan, pengumuman/maklumat, sambutan, briefing, rapat kerja, lokakarya, seminar, kunjungan inspeksi, control dan pengawasan. Hubungan informal ialah berupa: kontak pribadi, pertemuan prive, tukar menukar pikiran, dengan pendapat melalui tata cara atau prosedur kebiasaan dalam pergaulan biasa, dan dialog yang artinya pertukaran perasaan, pemikiran, dan keinginan antara beberapa orang yang berhubungan secara tatap muka. Seorang pemimpin tentunya memiliki

kompetensi dalam berkomunikasi dengan karyawan dalam suatu organisasi. Kompetensi komunikasi sama dengan kemampuan dalam berkomunikasi. Menurut Wibowo kompetensi komunikasi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Erwini Santi Gulo, 2021)

Kompetensi memiliki pengertian kemampuan seseorang yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam melakukan sesuatu kegiatan atau pekerjaan tertentu sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Kata kunci dari kompetensi adalah kemampuan yang sesuai standar. Sementara kompetensi komunikasi memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu. Adapun ukuran dari kompetensi komunikasi, terbagi dalam tiga hal, yakni: Pemahaman terhadap berbagai proses komunikasi dalam berbagai konteksnya; kemampuan perilaku komunikasi verbal dan non-verbal secara tepat; Berorientasi pada sikap positif terhadap komunikasi. (Aulia Fitri, 2020)

## b. Indikator kompetensi Komunikasi

Menurut Payne dimensi-dimensi dari komunikasi adalah antara lain sebagai berikut: (Payne, H.J,2005)

### 1) Motivasi

Komunikasi sering kali terkait dengan kesediaan seseorang untuk mendekati atau menghindari interaksi dengan yang lain. Sekala motivasi dirancang untuk mengukur kesediaan seseorang untuk memperluas empati, mengatur interaksi, dan menyesuaikan komunikasi di dalam organisasi.

### 2) Pengetahuan Komunikasi

Untuk membuat rencana tindakan, sering kali disebut sebagai skenario. Para komunikator yang kompeten memiliki pengetahuan prosedural untuk menyusun dan menjalankan skenario ini didalam situasi sosial. pengetahuan prosedural adalah “mengetahui bagaimana bukan isi dari mengetahui bahwa atau mengetahuai apa”. Pengetahuan ini diraih melalui pendidikan, pengalaman, dan dengan pengamatan apa dalam disebut prototipe dari kompetensi interpersonal – sebuah role model.

Sekaligus mengetahui standar organisasi untuk komunikasi

### 3) Keterampilan Komunikasi

Mencakup kinerja aktual dari perilaku. Hal ini sering kali merupakan bagian sulit bagi komunikator untuk mengubah motivasi rencana menjadi tindakan. Individu sering kali termotivasi untuk berkomunikasi dan memiliki pengetahuan, namun kurang memiliki keterampilan dalam mengkomunikasikannya secara aktual. Keterampilan yang dibutuhkan oleh organisasi termasuk pembinaan hubungan, menyimak dan mengikuti instruksi, memberikan umpan balik, bertukar informasi, mencari umpan balik, dan menyelesaikan masalah.

## 3. Kepemimpinan

### 1) Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan (*leadership*) merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dan menempati posisi yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Jika organisasi diibaratkan seorang manusia, maka pemimpin adalah otaknya dan kepemimpinan adalah hatinya. Sehingga, sebaik apapun bentuk fisik manusia

tersebut jika otak dan hatinya tidak berfungsi dengan baik dia tidak akan bisa berperan dengan baik dalam kehidupannya. Demikian pula organisasi, ia tidak akan pernah bisa efektif jika unsur pemimpin dan kepemimpinan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. (Abd. Wahib,2020)

Dengan demikian tidaklah mengherankan jika kedua istilah tersebut, khususnya kepemimpinan, telah menarik perhatian banyak orang untuk mengkajinya lebih dalam, bahkan telah melalui beberapa penelitian ilmiah. Berbagai upaya dilakukan untuk mengungkap tentang efektivitas kepemimpinan. Aneka pertanyaan pun bermunculan, seperti mengapa seseorang bisa menjadi pemimpin yang sukses sedangkan yang lainnya tidak, apa saja faktor yang menentukan cara pemimpin bertindak, bagaimana ciri-ciri seorang pemimpin yang baik, dan sebagainya yang kesemuanya ditujukan untuk memahami hakikat kepemimpinan. Upaya menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orang tua dan

dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. (Asnawan,2021)

Seorang pemimpin biasanya mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas. Kekhasannya gaya hidupnya tersebut sedikit banyak pasti akan berpengaruh dan mewarnai perilaku kepemimpinannya. Sehingga muncullah beberapa tipe atau gaya kepemimpinan yang menurut W. J Reddin, sebagaimana dikutip Kartini Kartono,<sup>12</sup> membentuk tiga pola dasar, (Kartini Kartono,1998) yaitu:

- 1) Kepemimpinan yang berorientasikan tugas (*task orientation*)
- 2) Kepemimpinan berorientasikan hubungan kerja (*relationship orientation*)
- 3) Kepemimpinan berorientasikan hasil yang efektif (*effectives orientation*).

Seorang pemimpin yang berorientasikan pada tugas biasanya sangat menekankan pada tugas yang diemban oleh bawahan. Hal ini didasari asumsi bahwa tugas pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal, sehingga terkadang melupakan aspek-aspek lainnya dalam organisasi seperti aspek kemanusiaan dan

kerjasama. Kepemimpinan yang berorientasi pada kerjasama biasanya lebih mengutamakan hubungan manusiawi antar anggotanya. Ia memandang nilai-nilai organisasi sebagai nilai-nilai luhur yang perlu dirancang dan ditetapkan oleh seluruh staf dengan harapan staf mempunyai rasa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaannya. Kelemahan gaya kepemimpinan ini karena terlalu menekankan pada hubungan manusiawi yang efektif terkadang berakibat perhatian terhadap tugas dan hasil melemah. (Siagian PS, 1997)

Untuk menjadi seorang pemimpin bagi sekelompok orang, apalagi dalam sebuah organisasi, tidak cukup hanya mengandalkan jabatan yang dipegangnya. Setidaknya ia harus memiliki nilai lebih daripada orang-orang yang dipimpinnya. Beach dan Reinhartz mengidentifikasi beberapa ciri kepemimpinan yang berkualitas yang seharusnya dimiliki oleh seorang pimpinan: ( Judy Reinhartz, 1984)

- 4) Memiliki kemampuan untuk menciptakan budaya organisasi yang akan menjadi pedoman bagi seluruh anggotanya. Dengan kemampuan tersebut, seorang pemimpin dapat mempengaruhi persepsi, pandangan



dan cara kerja orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut, karena budaya organisasi, menurut Robbins, merupakan suatu sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang akan membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya. Sistem pengertian bersama inilah yang akan menjadi nilai bagi sebuah organisasi. (*Stephen P. Robbins, 2002*)

- 5) Memiliki kemampuan mempergunakan kecakapan interpersonal dalam rangka membangun kepercayaan dan kerjasama dengan pihak lain. Kecakapan interpersonal yang dimaksud adalah kecakapan dalam membina hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain. Dengan kecakapan tersebut seorang pemimpin akan lebih mudah membina hubungan baik dengan para bawahan dan rekan kerjanya serta dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain. (*Jeannette Vos, 2000*)
- 6) Memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan misi, tujuan dan strategi-strategi. Kemampuan berkomunikasi bukan hanya berarti kemampuan menyampaikan informasi dan ide-ide kepada orang lain/bawahan, tetapi juga kemampuan untuk memahami apa yang disampaikan. Sebesar

apapun ide yang dimiliki tetapi jika tidak dipahami orang lain maka tidak akan berarti apa-apa.

- 7) Memiliki kemampuan untuk menunjukkan integritas pribadi serta tanggungjawab dalam berinteraksi dengan pihak lain. Pemimpin yang memiliki integritas dan tanggung jawab yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan, baik dari bawahan maupun rekan-rekan kerjanya.
- 8) Memiliki kemampuan mendiagnosa permasalahan, memilih prosedur berdasarkan pertimbangan yang wajar serta kemungkinan resiko yang ditimbulkannya.
- 9) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin tidak akan pernah bisa bekerja sendiri, ia hanya akan disebut pemimpin saat ia bersama anggota kelompok yang dipimpinnya, karena itu seorang pemimpin harus mampu membangun kerjasama dalam organisasi yang dipimpinnya. Selain itu, dengan semakin kompleks dan beragamnya kehidupan pada saat ini, pemimpin organisasi juga perlu membina hubungan dengan organisasi lainnya.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, langkah awal

yang penulis tempuh adalah mengkaji pustaka-pustaka yang ada sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi sebuah proposal skripsi. Adapun kajian pustaka yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Aulia Fitri, “*Penguatan Manajemen Dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Dikoperasi Simpan Pinjam Aceh Society Development Cooperative Beriuen Aceh*”. Skripsi ini membahas tentang menganalisa penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam Kepemimpinan Dikoperasi Simpan Pinjam Aceh *Society Development Cooperative* Beriuen Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang terjadi sejak berdirinya KSP ASDC hingga saat ini benar-benar mengalami perbedaan signifikan, khususnya dalam penguatan manajemen yang digerakkan oleh para pendiri awal sampai dengan berubahnya struktur kepemimpinan yang baru dalam koperasi. Adapun kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh kepemimpinan sebelumnya dibandingkan dengan kepemimpinan baru, dari hasil wawancara dengan informan serta menimbangkan sejumlah data sumber daya manusia yang ada saat ini terbilang mengalami pergeseran dalam penyampaian informasi, yakni dari awalnya tertutup hinggalebih terbuka dan terarah dalam setiap instruksi dan

penyelesaian sejumlah masalah. (Aulia Fitri,2020) Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti terkait dengan penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Aceh sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Koperasi Sejahterah Bersama Sinjai

2. Esa Setiana,“*Pengembangan Sistem dan Penguatan Manajemen Koperasi*”. Skripsi ini membahas tentang proses pengembangan sistem dan penguatan manajemen koperasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi adalah salah satu pilar perekonomian yang telah terbukti menjadi penyokong perekonomian nasional. Namun demikian kebanyakan koperasi masih kurang optimal dikelola sehingga tidak mampu berkembang dengan baik. Perbedaan pengelolaan yang paling umum antara koperasi dengan institusi keuangan lainnya adalah penerapan teknologi informasi untuk mendukung administrasi keuangan. namun kekurangoptimalan pengelolaan tersebut tidak hanya terbatas pada hal tersebut namun juga meliputi kurangbaiknya penerapan prinsip-

prinsip manajemen secara umum. hal ini tentu mengakibatkan pengembangan koperasi tidak dapat dicapai secara optimal. Kedua koperasi tersebut berdasarkan hasil observasi tim tidak memiliki sistem yang memadai karena hanya melakukan pencatatan secara manual sehingga proses layanan yang diberikan kepada anggota membutuhkan waktu yang relatif lama. pengelolaan manajemennya juga masih kurang optimal pada sisi perolehan dana yang menjadi sumber pendanaan kredit serta pengembangan usaha diluar usaha pokok simpan pinjam. hal ini membuat koperasi tidak berkembang dengan pesat dan cenderung stabil. Tim telah merancang sebuah sistem sesuai karakteristik kedua koperasi tersebut. Sistem tersebut telah mampu mempersingkat waktu layanan yang diberikan kepada anggota dari sebelumnya berkisar lima sampai sepuluh menit sementara setelah penggunaan sistem dapat dipersingkat menjadi satu menit. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada sisi penguatan manajemen telah mampu memberikan beberapa perbaikan. Namun tidak semua perbaikan perbaikan tersebut dapat langsung diterapkan karena harus menunggu persetujuan rapat anggota tahunan. Perbaikan

yang langsung dapat diterapkan adalah revitalisasi toko yang dimiliki oleh koperasi yang menjadi mitra kegiatan ini. hal ini telah mampu meningkatkan penjualan toko pada kisaran 10%. (Esa Setiana,2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti terkait dengan penguatan manajemen koperasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Abdul Kadir, “*Penguatan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*”. Skripsi ini membahas tentang menganalisis Penguatan Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang, seni menggerakkan orang dengan memanfaatkan sumberdaya demi mencapai tujuan. Pemahaman ini memberikan dua makna yang perlu diuraikan. Pertama, seni, jika kepemimpinan merupakan seni, maka dapat dipastikan setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikannya. Kedua, orang lain,

jika kepemimpinan harus melibatkan orang lain, maka kewajiban utamanya adalah mengamati, memperhatikan kondisi orang lain. Oleh sebab itulah maka kepemimpinan merupakan suatu diskursus antara siapa diri kita dan bagaimana orang lain. Pemahaman ini memberikan konsekuensi logis bahwa cara, gaya model tipe kepemimpinan akan berbeda antara satu orang dengan lainnya. Efektifitas kepemimpinan tergantung pada bagaimana gaya kepemimpinan seseorang disesuaikan dengan keadaan atau situasi. Jika gaya yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan situasi, maka kepemimpinannya akan efektif dan begitu sebaliknya. (Abdul Kadir, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penguatan manajemen kepemimpinan kepala madrasah sedangkan pada penelitian ini membahas tentang penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penilitin naturalistik. Penelitian naturalistik adalah kajian fenomena (budaya) empiric di lapangan. Penelitian naturalistic merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi, yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang nyata. (Neong Muhjir,2000)

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teorisasi dengan model deskriptif digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian, bahwa sesungguhnya pandangan deskriptif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat, ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis, sehingga peneliti secara tidak langsung akan



menggunakan teori sebagai dalam melihat masalah penelitian. (Nana, 2015)

## **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu ditampilkan dan dijabarkan untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memahami judul. Maka perlu ditegaskan bahwa penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi ini akan membahas tentang seperti apa bentuk penguatan manajemen dalam kepemimpinan serta kompetensi komunikasi melalui tahap evaluasi yang ada dalam kepemimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi dikantor Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai, kelurahan Biringere, kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi selatan. Dengan waktu penelitian di mulai pada bulan April tahun 2022 sampai selesai.

## **D. Subjek dan Objek penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek Penelitian ini adalah Pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

### **2. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2010) Adapun teknik penelitian yang perlu digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono,2010)

##### **2. Wawancara**

Menurut Esyterberg mendefenisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

melakukan Tanya jawab secara langsung pada Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yang di lakukan. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memberi kebebasan penulis untuk bertanya, namun tetap terarah pada masalah penelitian yang di angkat. (Sugiyono, 2010)

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. (Burhan Bungin, 2010)

Adapun data yang ingin didapatkan dalam penelitian yang akan di lakukann ialah melalui wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud pada peneliti ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi

## **F. Instrumen Penelitian**

Adapun intrumen yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut (Sugiyono,2010):

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dilapangan.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara adalah alat bantu yang berupa daftar pertanyaan dengan disusun secara sistematis sesuai dengan topik penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dengan tujuan memperoleh data serta jawaban dari informan penelitian

3. Lembar *chek-list* dokumen

Lembar *chek-list* dokumen yang di gunkan oleh peneliti adalah alat tulis menulis yang sudah tersedia beberapa poin-poin yang sebelumnya telah disediakan peneliti dan kemudian akan di isi dengan tanda *chek-list* atau centang.

## **G. Keabsahan Data**

1. Perpanjangan Pengamatan

Teknik uji keabsahan yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan pengamatan. Menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di

lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan. (Sugiyono,2010)

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

## 2. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. (Lexy. J. Moleong, 2018)

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek

derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis,

arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

- c. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

### 3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil

penelitian. ( *Sugiyono,2011*)

#### 4. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. ( *Sugiyono,2018*)

#### 5. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat



lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. (Saifuddin Azwar, 2021)

### 1. *Collection Data*

*Data collection* berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk di jadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

### 2. *Reduction Data*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. (Sugiyono, 2015) Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode

dokumenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Semua data dari hasil wawancara dipilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 3. *Display Data*

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogo dan Tobroni mengemukakan bahwa yang dimaksud data display adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 4. *Verification Data/Conclusion Drawing*

*Verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2018) Data yang sudah disajikan kemudian disimpulkan menjadi data temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang penguatan manajemen dan kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai**

Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai didirikan di Bikeru pada Tahun 2015 yang berlokasi di kelurahan Biringere tepatnya di JL.Andi Paddo. Akibat aktivitasnya pengurus dan pengelolaan yang baik maka dalam waktu relatif singkat jumlah anggota KOPERASI semakin bertambah sebanyak 20 orang dan pelayanan semakin meluas. Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ini berdomisili di Bikeru. Karena perkembangannya yang baik maka didirikan atau dipindahkan di Kelurahan biringere dan terdapat beberapa unit lainnya. Secara umum prinsip operasional adalah membantu kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk gotong royong dan bersifat kolektif dalam membangun kemandirian hidup.

Konsep utama operasional koperasi Syariah adalah menggunakan akad syirkah mufawadhoh yakni sebuah usaha yang didirikan secara Bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan

berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Dan tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan partner yang lainnya.

Asas usaha koperasi Syariah berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak monopoli oleh salah seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional.

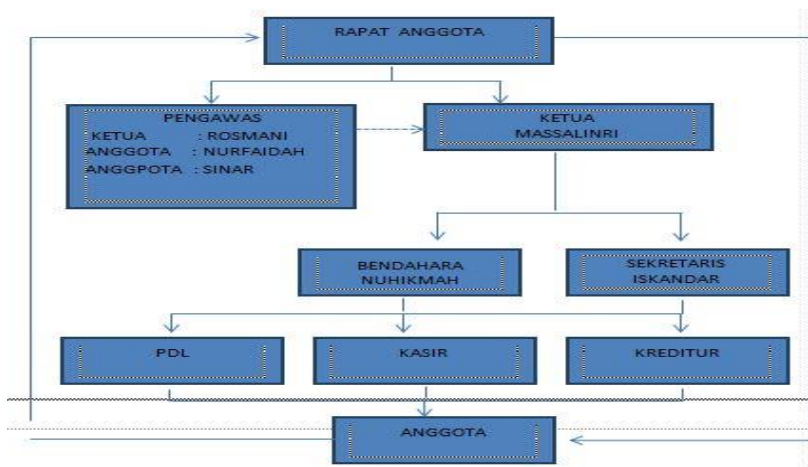
Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan adalah dana yang dipercaya oleh anggota, koperasi lain, dan kepada anggota koperasi dalam bentuk simpanan/tabungan dan simpanan berjangka.

Sedangkan penyaluran dana/pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dan pembiayaan tersebut.

Perkembangan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sejak tahun berdirinya memperlihatkan banyak kemajuan, baik dari segi organisasi maupun permodalan dan segi administrasinya Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yang semakin bertambah. (Massalinri, Tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara)

## 2. Struktur Organisasi Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

Gambar 4.1



## 3. Visi dan misi Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

- a. Visi Koperasi yaitu mewujudkan koperasi yang mampu mensejahterakan anggota
- b. Misi koperasi yaitu membantu pengelolaan keuangan Anggota serta pemberian modal usaha untuk kesejahteraan Anggota.

## **B. Penguatan Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai**

Penguatan manajemen yang ada dalam sebuah organisasi diharapkan mampu membangun, mulai dari internal hingga pada eksternal. Adanya 20 resistensi dalam perubahan, juga menjadi faktor yang membuat manajemen bisa tidak jalan jika tidak mampu ditangani oleh pemimpin secara baik. Keberadaan sosok dari pendiri KSP Sejahtera Bersama Sinjai ini memang tidak dikenal secara langsung oleh masyarakat, namun perannya dalam membangun koperasi untuk masyarakat terlihat dari bagaimana bawahan mampu menarik minat masyarakat untuk bisa mengenal koperasi secara umum.

Tujuan utama dari pimpinan adalah menyelesaikan tugas-tugas dengan menggunakan tenaga dan usaha dari bawahan. Pimpinan sendiri mempunyai tugas sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu dari perencanaan sampai dengan pengendalian. Secara interpersonal, seorang pimpinan akan bertindak sebagai tokoh simbolis, pemimpin (leader) dan penghubung (liaison), sedangkan sebagai peran informasi, pemimpin akan bertindak sebagai monitor, penyebar berita dan juru bicara, sedangkan sebagai peran pengambil keputusan pimpinan akan bertindak sebagai

entrepreneur, menangani konflik, pembagi sumber daya dan perunding. Kesemua peran yang dilakukan oleh pemimpin tersebut berguna untuk menjaga kestabilan dalam organisasi, baik yang menyangkut hubungan antara bawahan atau karyawan maupun dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menunjukkan berbagai indikator penguatan manajemen dalam kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

a. Perencanaan

Pada masa awal-awal berdiri Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai hingga dengan tahun 2018, pimpinan atau yang berada pada posisi sebagai top manajemen meskipun melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, tetapi dalam hal pengendalian kurang memperoleh perhatiannya dari Dewan Direksi (sebelum perubahan struktur organisasi) atau sebaliknya tidak memberikan perhatian menyeluruh ke karyawan, sehingga bawahan terlihat kurang diperhatikan untuk merangkul ketika ada informasi yang tidak tersampaikan dengan baik. Disisi lain, Dewan Pengawas yang juga berada pada posisi paling atas dalam sebuah struktur organisasi di manajemen Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yang



berhubungan langsung dengan dewan direksi hanya memantau informasi secara periodik, baik itu secara bulanan atau pada pertemuan-pertemuan tertentu, tanpa ada keterlibatan langsung untuk mengawasi hingga pada tingkat bawah.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Bapak Massalinri selaku Kepala Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sebagaimana yang dikemukakan adalah:

“System perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan koperasi sejahtera Bersama sinjai yaitu:

Membuat rencana bagaimana target bisa tercapai, dalam system perencanaan di tentukan terlebih dahulu untuk mencapai apa yang diinginkan koperasi dalam satu bulan.

Membagi perhari kerja setiap keriawan, contohnya Target yang harus dicapai setiap bulannya, dan target yang harus dicapai oleh kariawan sudah ditentukan oleh pimpinan kopersai, dan Adapun target untuk perharinya itu hanya beberapa orang yang ingin dicapai.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perencanaan sangatlah penting, karena dengan tidak adanya suatu perencanaan, mungkin tidak mungkin

tetapi sulit untuk menebak kejadian yang tidak pasti dimasa depan.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Seperti yang disampaikan oleh bapak Massalinri selaku Kepala Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

“Sistem perorganisian atau pembagaian tugas yang dilakukan oleh pimpinan koperasi yaitu Berdasarkan wilayah, di setiap wilayah dipegang untuk satu orang, jadi tdk terjadi kress, maksudnya kress yaitu pembagian tugas terhadap kariyawan misalnya ada yg bertugas untuk mengabil di luar kantor dan ada juga yg bertugas di dalam kantor. Jadi 1 orang 2 tempat yang di ambil koperasi yang berdasarkan wilahnya atau dibagi per perwilayah.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perorganisasian atau pembagaian tugas sangatlah penting dalam sebuah perusahaan, dikarenakan dapat menjadikan orang bertambah terampil dalam menangani tugasnya. Pembagian tugas yang baik merupakan kunci bagi penyelenggara kerja

terutama dalam memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan keefisienan kerja.

c. Penempatan

Penempatan adalah suatu kebijakan yang diambil oleh suatu pimpinan instalansi atau bagian personalia untuk menentukan seseorang pegawai masih tetap atau tidaknya pada suatu posisi atau jabatan tertentu berdasarkan pertimbangan keahlian, keterampilan atau kualifikasi tertentu. Seperti yang disampaikan oleh bapak Massalinri selaku Kepala Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

“Sistem penempatan merupakan penugasan atau penempatan seorang karyawan pada sebuah pekerjaan. System penempatan untuk yang di tugaskan oleh pimpinan kopersi yaitu tidak berdasarkan wilayah maksudnya salah satu kariyawan yg ditugaskan di sinjai timur, pimpinan tidak menugaskan di sinjai timur saja melainkan di roling agar tidak terjadinya pilih kasih antara keriyawan, Jadi system penempatannya tdk berdasarkan dengan domisilinya, jika bisa diluar wilayahnya orang sinjai selatan di tempatkan di sinjai timur dan begitupun sebaliknya.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu

fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena tersedia atau tidaknya pekerja dalam jumlah kaulitas yangb sesuai dengan kebutuhan perusahaan, diterima atau tidaknya pelamar yang telah lulus proses rekrukmen.

#### d. Pengarahan

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka Panjang perusahaan. Sistem pengarahan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh para manajer seperti mengintruksi, membimbing dan mengawasi kinerja pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Massalinri selaku Kepala Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

“Sistem pengarahan yang dilakukan pimpinan KSP Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mengarahkan tugas-tugas karyawan, yang mana pinjaman nasabah bisa dinaikkan atau yang harus diturunkan, setelah itu dipantau dengan cara menelfon karyawan apakah target yang ditentukan hari ini sudah tercapai atau tidak, dan setelah itu saat

menjelang waktu sore sampai malam hari karyawan tetap di arahkan oleh pimpinan, jadi sistem pengarahannya dimulai pada saat pagi hari sampai selesai. Pada saat pulang kerja karyawan tetap diarahkan lagi, misalnya ada salah satu anggota yang pembayarannya tidak masuk diingatkan kembali bahwa si A pembayarannya belum masuk, dan mungkin bisa di cek kembali ke rumahnya.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Sistem pengarahan yang dilakukan pimpinan KSP Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mulai mengarahkan karyawannya sesuai dengan tugas-tugasnya.

#### e. Pengawasan

Pengawasan adalah pemantauan perilaku, kegiatan atau informasi untuk tujuan mengumpulkan informasi, mempengaruhi, menaungi atau mengarahkan. Sistem pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa sesuai dengan apa yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah dilancarkan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Massalinri selaku Kepala Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi perusahaan atau organisasi.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak pimpinan dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Jadi, hasil kesimpulan dari hasil wawancara adalah Penguatan manajemen dalam kepemimpinan terdiri atas 5 hal penting dimana yang pertama adalah perencanaan yang sangat penting. Kedua adalah pengorganisasian Atau pembagian tugas dimana dapat memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancara dan keefisienan kerja. Ketiga, penempatan dimana dalam proses perekrutan pastinya akan mempertimbangkan sdm sesuai dengan jumlah kualitas yang dibutuhkan suatu perusahaan. Keempat, pengarahan dimana sistem pemberian tugasnya dilakukan setiap hari dan terakhir pengawasan, dimana hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuaau dengan yang telah direncanakan.

### **C. Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai**

Kompetensi komunikasi adalah menggambarkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan cukup, tepat, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikasi yang baik jika orang tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan proses penyampaian pesan baik verbal maupun nonverbal dengan standar tertentu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Kompetensi komunikasi tentu saja sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan setiap perannya, baik dalam relasi yang dibangun dalam keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial masyarakat. Begitu pula halnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) kompetensi komunikasi menjadi salah satu kompetensi manajerial yang wajib dimiliki oleh setiap ASN.” (Massalinri, tanggal 24 Juni 2022, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya kompetensi komunikasi itu sangatlah penting bagi setiap pegawai dan wajib untuk meningkatkan kompetensi

komunikasinya. Sederhananya setiap pegawai mampu berkomunikasi dengan efektif, lisan maupun tulisan, mampu menuangkan ide dalam tulisan, bahkan mampu menyusun strategi komunikasi yang melibatkan banyak pihak.

### 1. Pengetahuan Komunikasi

Pengetahuan komunikasi merupakan komunikasi yang memiliki dua jenis objek material dan dan objek formal. Dalam objek material, ilmu komunikasi mengkaji penyampaian pesan melalui symbol antar manusia. Sedangkan dalam konteks formal, ilmu komunikasi itu mengkaji tentang penyampaian pesan antar individu. Karena dari awal sudah ditegaskan bahwa dalam konteks social maka tindakan yang diluar manusia bukan termasuk dalam objek kajian pengetahuan kominikasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Pengetahuan komunikasi itu harus mampu diverifikasi oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Syarat verivikasi dibuktikan oleh ilmu atau pengetahuan komunikasi dimanapun kita berada komunikasi merupakan penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan. Sedangkan interaksi merupakan inti dari kehidupan manusia dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu komunikasi



selalu digunakan manusia dalam usahanya memperoleh informasi.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan komunikasi itu sangatlah penting dalam sebuah perusahaan karena pengetahuan komunikasi ini menjadi landasan utama dalam pengarahannya komunikasi untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Pengarahannya komunikasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh para manajer seperti mengintruksi, membimbing dan mengawasi kinerja pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Sistem pengarahannya komunikasi yang dilakukan pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mengarahkan tugas-tugasnya apa, yang mana pinjaman nasabah bisa dinaikkan atau yang harus diturunkan, setelah itu dipantau dengan cara menelfon karyawan apakah target yang ditentukan hari ini sudah tercapai atau tidak, dan setelah itu saat menjelang waktu sore sampai malam hari karyawan tetap di arahkan oleh pimpinan, jadi sistem pengarahannya dimulai pada saat pagi hari sampai selesai. Pada saat pulang kerja karyawan tetap diarahkan lagi, misalnya ada salah satu anggota yang pembayarannya tidak masuk diingatkan

kembali bahwa si A pembayarannya belum masuk, dan mungkin bisa di cek kembali ke rumahnya.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Sistem pengarahan yang dilakukan pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mulai mengarahkan karyawannya sesuai dengan tugas-tugasnya.

## 2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan analisis dengan menggunakan Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan. Skill komunikasi sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas seseorang, bahkan bias sampai meningkatkannya. Hal tersebut timbul dari komunikasi yang baik dan fektif antar rekan kerja sehingga pekerjaan menjadi lebih jelas. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Keterampilan komunikasi itu belajar memahami diri sendiri dan orang lain, mewujudkan relasi yang penuh makna, menguji dan mengubah sikap perilaku, dalam berkomunikasi tiap individu memiliki kesempatan untuk saling memengaruhi orang lain

maupun membujuk mereka untuk berfikir seperti yang kita pikirkan dan bertindak seperti yang kita lakukan.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi itu sangatlah penting karena kemampuan berfikir logis dalam menganalisa dan mengungkapkan sebuah gagasan sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang dalam perusahaan itu.

Komunikasi dalam suatu organisasi memegang peranan yang penting, karena dengan komunikasi seseorang akan dapat memperoleh informasi, baik untuk kepentingan dirinya atau bahan untuk memutuskan suatu masalah. Komunikasi dalam organisasi bisa menjadi sebuah aliran informasi lewat tukar menukar informasi dan penerusan dari makna yang penting dalam sistem sosial maupun organisasi. Setiap anggota organisasi merupakan mata rantai dalam informasi yang ada. Agar supaya dapat membantu kelompoknya berfungsi, maka seseorang harus menerima dan mengirim pesan yang diperlukan. Tetapi bagaimanapun juga orang berusaha ada saja masalah yang timbul dalam komunikasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit

Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Ada indikasi bahwa masalah dalam komunikasi seringkali hanya merupakan kesulitan antar orang (interpersonal), hal ini bisa terlihat dari suatu organisasi yang terdiri dari anggota-anggotanya yang mempunyai beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dari perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi persepsi dan kebutuhan masing-masing individu, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada komunikasi yang mereka lakukan.

Koperasi KSP Sejahtera Bersama Sinjai merupakan organisasi yang memiliki struktur yang “flat”, dimana jenjang tidak terlalu tinggi hanya terdiri dari 3 bagian secara umum, yaitu:

1. Badan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara,
2. Kemudian diikuti oleh bawahan yang terdiri dari manajer, kepala bidang, dan staf atau karyawan yang merupakan anggota organisasi yang tidak besar jumlahnya, sehingga lingkungannya kecil.
3. Dalam berinteraksi satu sama lain bawahan dengan atasan, tidak bisa tidak akan terjadi permasalahan komunikasi seperti yang telah disebutkan di atas.”  
(Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Jika motivasi dan keterampilan berkomunikasi memberikan kontribusi terhadap tingginya kinerja pegawai, maka organisasi perlu melihat peningkatan kompetensi komunikasi pegawai itu sendiri. Pendekatan ini akan membantu pegawai dalam merancang

pesan-pesan yang tepat dan efektif dalam lingkungan kerja.

### 3. Motivasi

Motivasi merupakan hasrat atau dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Salah satu bentuk motivasi yang diberikan ke karyawan yaitu : Menyemangati karyawan dengan menggunakan Bahasa-bahasa yang baik dan meyakinkan untuk karyawan dan Memberikan insentif yaitu setiap karyawan yang memiliki pekerjaan yang bagus pimpinan menyiapkan insentif yang bertujuan agar karyawan berlomba-lomba menghasilkan kinerja yang baik.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak pimpinan dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera

bersama sinjai terdiri dari 3 hal penting yaitu pengetahuan komunikasi, keterampilan komunikasi dan motivasi dimana hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap tingginya kinerja pegawai dalam merancang pesan- pesan yang tepat dan efektif dalam lingkungan kerja.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Manajemen dan Kompetensi Kepemimpinan Di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai**

##### **1. Faktor pendukung**

Dari pengamatan dan penggalian informasi yang peneliti dapat di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai, sejumlah data awal atau sejarah berdirinya koperasi sudah bisa diurut dan dipahami, bahwa kilas sejarah (history) koperasi secara tertulis menjadi patokan untuk menggali lebih jauh bagaimana kepemimpinan dan manajemen yang ada di koperasi waktu itu. Disini peneliti menempatkan diri sebagai orang yang menerima segala informasi yang ada, baik dilihat secara kasat mata, data atau dokumen yang ada, serta dari sejumlah observasi lainnya yang ada di koperasi atau saat berada di luar koperasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Menurut informan yang kini menempati pada posisi

top manajemen, kepemimpinan yang ada di koperasi sejak berdiri terlihat begitu akrab, artinya antara sosok pendiri utama koperasi (posisi sebelumnya Ketua Dewan Pengurus dan sekarang berganti nama menjadi Ketua Badan Pengawas) dengan orang-orang yang berada pada level top manajemen pada waktu itu (Direktur, Wakil Direktur, dan Finance Manager) punya keterikatan saling percaya, hal ini terjadi salah satu faktornya karena tidak lain dan tidak bukan adalah mereka-mereka yang terlibat dalam koperasi juga sebagai pendiri awal seperti yang tercantum dalam akta koperasi.” (Massalinri, tanggal 24 juni 2022, hasil wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas Kepemimpinan yang berjalan pada masa awal-awal terbentuknya koperasi atau bisa disebut pada saat koperasi mulai dirintis dengan adanya manajemen dan struktur organisasi yang baku sekitar tahun 2015, rasa kepercayaan yang dibangun antara sesama pendiri dengan pendiri lain untuk mengisi masing-masing jabatan secara struktural di koperasi lebih mengedepankan sifat pada sisi kepribadian atau rasa saling percaya antar sesama (interpersonal) dengan jaringan dan relasi yang dimiliki oleh masing-masing pendiri, manajemen di koperasi pun pelan-pelan berjalan dengan kepemimpinan masing-masing individu.

Kilas dari rasa saling percaya hingga dengan tindakan yang diutarakan oleh pendiri sebelumnya dengan melibatkan sejumlah bawahan menjadi sebuah cerminan bahwa kepemimpinan dari koperasi dan seluruh pengelolaan diberikan kepercayaan secara menyeluruh pada rekan-rekannya tersebut untuk 20 memudahkan koperasi berjalan dengan begitu lancar, termasuk saat terjadi masalah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Mengemukakan hal ini dalam sebuah konsep persepektif selektif, yakni menginterpretasikan secara selektif apa yang dilihat seseorang berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap seseorang. bahwa implikasi penting dari kepemimpinan itu terdiri dari tiga hal yaitu, Melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, Melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara imbang, dan Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.” (Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peneliti melihat dari apa yang diuraikan oleh informan, implikasi dari pendiri KSP



Sejahtera Bersama Sinjai waktu itu sudah sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Massalinri dalam melibatkan sejumlah orang-orang menyikapi munculnya masalah yang menimpa koperasi yang dibangun bersama-sama dengan pendiri lainnya tersebut.

Dalam mengelola perubahan organisasi ataupun bisnis terdapat beberapa aspek seperti keterlibatan manusia (people), peralatan dan fasilitas, barang-barang atau material, sistem prosedur dan metode, relasi atau partner dan juga unsur-unsur stakeholder lainnya. Oleh karena itu, setiap perubahan perlu dikelola secara terpadu, dan selalu terbuka berbagai kemungkinan, kerjasama dan kolaborasi dengan relasi maupun stakeholder yang lainnya untuk dapat mencapai hasil terbaik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Peranan seorang pemimpin atau yang berada pada puncak kepemimpinan dalam hal ini harus mampu melibatkan karyawan dalam setiap proses dan fungsinya masing-masing untuk peningkatan, menghindari munculnya kesalahan-kesalahan yang sama serta yang bisa membahayakan dalam penguatan manajemen koperasi itu sendiri.” (Massalinri, Tanggal 5 Juli 2022, Hasil Wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan karyawan (*employee involvement*), yakni sebuah proses partisipatif yang menggunakan masukan karyawan untuk meningkatkan komitmen demi mencapai keberhasilan organisasi. Logika yang mendasari adalah jika terlibat dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi serta meningkatkan otonomi dan kendali mereka atas kehidupan kerja, karyawan akan menjadi lebih termotivasi, berkomitmen terhadap organisasi, produktif, dan puas dengan pekerjaan mereka. (Massalinri, Tanggal 5 Juli 2022, Hasil Wawancara).

## 2. Faktor Penghambat

Indikator pengukuran kompetensi komunikasi, menyangkut motivasi komunikasi, pengetahuan komunikasi, dan keterampilan komunikasi tidak begitu terlihat dari apa yang dilakukan oleh manajemen koperasi sebelumnya, ini memperlihatkan ada perbedaan dengan tindakan dari top manajemen KSP Sejahtera Bersama Sinjai yang ada dalam struktur organisasi baru saat ini. Selain itu, kondisi awal koperasi dari sejumlah pendapat yang diutarakan oleh informan memang membuktikan

adanya komunikasi tidak sehat yang pernah terjadi dulunya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Menyebutkan bahwa keberhasilan interaksi sosial dalam suatu organisasi berbasis pengetahuan sangat tergantung pada kompetensi komunikasi pada pimpinannya. Maka tidak disangsikan lagi bahwa konflik antar perseorangan yang mungkin paling sering dikemukakan adalah buruknya komunikasi, sebab kita menggunakan hampir 70% dari waktu aktif kita untuk berkomunikasi, menulis, membaca, berbicara, mendengar sehingga beralasan untuk menyimpulkan bahwa satu dari kekuatan yang paling menghalangi suksesnya pekerjaan kelompok adalah kelangsungan komunikasi efektif.” (Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Meskipun dikatakan adanya ketidakserasian komunikasi antara pimpinan dan bawahan (staf) pada masa kepemimpinan koperasi sebelum adanya pergantian struktur organisasi, namun secara individual dari setiap 20 pribadi-pribadi yang dalam organisasi saling bersikap suportif dan banyak memberikan perhatian antar sesama. Namun begitu, tidak bisa dipungkiri dalam pertemuan yang sifatnya pribadi akan muncul informasi yang menyangkut pekerjaan yang bisa

keluar hanya bila terjalin hubungan interpersonal yang baik, kalau hubungan semacam ini bisa selalu diciptakan, tentulah akan membuat orang betah karena suasana kerja yang mendukung.

Kemunculan LSM ASD sebagai cikal bakal koperasi sampai dengan terbentuknya secara resmi KSP Sejahtera Bersama Sinjai tidak lepas dari proses kelembagaan yang mempunyai peluang besar dalam peningkatan pada sektor perekonomian rakyat, dibantu juga peran dari kepemimpinan yang melihat peluang untuk membangun sinjai dan konflik kepanjangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Dalam semua organisasi harus melakukan komunikasi untuk berjalannya fungsi dari setiap bagian, namun pendekatan yang digunakan oleh pemimpin bisa saja beragam. Pada masa-masa awal koperasi berdiri, peneliti sendiri bisa dimaklumi karena masih baru dan butuh pendekatan sehingga menimbulkan perbedaan persyaratan dalam komunikasi yang dimiliki organisasi. Seperti KSP Sejahtera Bersama Sinjai yang merupakan organisasi relatif kecil, maka pertukaran informasi seharusnya dapat dilakukan secara tidak teratur arahnya dan langsung. Artinya komunikasi dapat secara bebas dilakukan dan langsung kepada orang-orang yang terkait.” (Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Adanya cikal bakal yang dibangun oleh pendiri bersama rekan-rekannya tersebut memberikan sebuah kontribusi awal dalam membangun ekonomi masyarakat Sinjai lewat sebuah koperasi. Sejumlah pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh pendiri koperasi terhadap masyarakat dari sejak awal berdirinya KSP hingga menjadi koperasi telah menjadi sebuah nilai transformasi yang begitu luas.

Penguatan manajemen yang ada dalam sebuah organisasi diharapkan mampu membangun, mulai dari internal hingga pada eksternal. Adanya 20 resistensi dalam perubahan, juga menjadi faktor yang membuat manajemen bisa tidak jalan jika tidak mampu ditangani oleh pemimpin secara baik. Keberadaan sosok dari pendiri KSP Sejahter Bersama Sinjai ini memang tidak dikenal secara langsung oleh masyarakat, namun perannya dalam membangun koperasi untuk masyarakat terlihat dari bagaimana bawahan mampu menarik minat masyarakat untuk bisa mengenal koperasi secara umum. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Menyebutkan, ada beberapa tahap yang harus dipraktikkan oleh pemimpin dalam menghadapi perubahan yang pasti akan terjadi. Beberapa diantaranya adalah membentuk kepedulian terhadap kebutuhan, memobilisasikan komitmen melalui diagnosis gabungan dari berbagai masalah yang dihadapi, mengembangkan visi bersama, mengkomunikasikan visi, mengkonsolidasikan pencapaian hingga dengan mengawasi kemajuan dan menyesuaikan visi sesuai dengan kebutuhan.” (Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin harus mengawasi dan menilai kemajuan. Singkatnya, hal ini melibatkan perbandingan di mana perusahaan saat ini dengan di mana perusahaan seharusnya berada, berdasarkan penanda yang terukur. Pada akhirnya, hal yang mendasar dari upaya perubahan oleh pemimpin haruslah pada area apa kita telah berhasil mencapai tujuan strategis kita.

Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai dari penguatan manajemen tidak begitu menonjol dibandingkan dengan kompetensi komunikasi yang berlaku dari awal koperasi berdiri hingga dengan kondisi saat ini. Namun, efek dari komunikasi tersebut juga bisa menurunkan potensi dari

pihak manajemen sendiri, bagaimana praktik-praktik yang seharusnya dijalankan oleh pimpinan pada waktu itu tidak berjalan sesuai dengan sebagaimana mesti, yakni seperti capaian dari visi dan misi mereka. Termasuk salah satunya, soal mengawasi kemajuan yang tidak lain merupakan evaluasi secara menyeluruh dengan menyesuaikan visi dan kebutuhan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Massalinri selaku Pimpinan Unit Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu:

“Dalam proses manajemen terdapat sejumlah hal penting yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, sementara hal spesifik untuk evaluasi terdapat didalam proses pengontrolan. Ada 4 hal dalam proses evaluasi program pelatihan dan pengembangan, yaitu:

- a) Training effectiveness, manfaat yang diterima perusahaan dan orang-orang yang dilatih dari sebuah pelatihan
- b) Training outcomes or criteria, menekankan pada langkah-langkah atau tindakan yang dipakai oleh pegawai dan perusahaan untuk mengevaluasi program pelatihan
- c) Training evaluation lebih kepada proses pengumpulan hasil yang diperlukan untuk menentukan efektifnya sebuah pelatihan
- d) Evaluation design yakni pengumpulan informasi detail (5 W) untuk menentukan efektivitas hasil dari

program pelatihan.” (Massalinri, tanggal 5 juli 2022, hasil wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Secara kelembagaan, KSP Sejahtera Bersama Sinjai tidak harus menggunakan 4 proses evaluasi program pelatihan dan pengembangan bagi SDM, melainkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang ada saat ini serta biaya yang nantinya juga akan dikeluarkan. Peneliti melihat, seperti kebutuhan akan capacity building yang belum begitu matang dan perlu dibuat secara khusus ini akan lebih menarik, sama halnya seperti memberikan peluang bagi karyawan dalam menempuh pendidikan yang tentunya juga dipilih secara bertahap, dengan harapan nantinya bisa menempati posisi-posisi tertentu dalam manajemen dan dapat menguatkan organisasi koperasi itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penguatan manajemen dalam kepemimpinan terdiri atas 5 hal penting dimana yang pertama adalah perencanaan yang sangat penting. Kedua adalah pengorganisasian Atau pembagian tugas dimana dapat memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancara dan keefisienan kerja. Ketiga, penempatan dimana dalam proses perekrutan pastinya akan mempertimbangkan sdm sesuai dengan jumlah kualitas yang dibutuhkan suatu perusahaan. Keempat, pengarahan dimana sistem pemberian tugasnya dilakukan setiap hari dan terakhir pengawasan, dimana hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuaau dengan yang telah direncanakan.

Kompetensi komunikasi dalam kepemimpinan di koperasi sejahtera bersama sinjai terdiri dari 3 hal penting yaitu pengetahuan komunikasi, keterampilan komunikasi dan motivasi dimana hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap tingginya kinerja pegawai dalam merancang pesan-pesan yang tepat dan efektif dalam lingkungan kerja.

Faktor Pendukung dari adanya keterlibatan karyawan (*employee*) dimana menggunakan masukan karyawan untuk

meningkatkan komitmen demi mencapai keberhasilan organisasi, serta meningkatkan otonomi dan kendali mereka atas kehidupan kerja, karyawan akan menjadi lebih termotivasi, berkomitmen terhadap organisasi, produktif, dan puas dengan pekerjaan mereka. Faktor penghambat adalah dimana KSP Sejahtera bersama sinjai tidak menggunakan proses evaluasi secara lengkap seperti evaluasi program pelatihan dan pengembangan bagi SDM, melainkan menyesuaikan kebutuhan yang ada serta biaya yang nantinya akan dikeluarkan

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mengembangkan dan memberikan inovasi yang menarik terhadap proses penelitian
2. Pihak Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai harus membuat inovasi yang lebih baik lagi sesuai perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawan, A. (2021). *"Enhancement Integrated Quality Management in Islamic Education Institutions(Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam)"*, Vol. 1, No. 1, View of Enhancement Integrated Quality Management in Islamic Education Institutions (attractivejournal.com).
- Bungin, B. (2018). *penelitian kualitatif*, (Cet. 8). Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dryden, D, & Vos, J. (2000). *Revolusi Cara Belajar: Sekolah Masa Depan*. Bandung: Kaifa.
- Effendi, E, & Uchyana, O. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, F, dkk. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.
- Fitri, A. *"Penguatan Manajemen Dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Di Koperasi Simpan Pinjam Aceh Society Development Cooperative Bireuen Aceh"* jurnal. Aceh: Institut Agama Islam Al Muslim Aceh.
- Ilham, I. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Bank BRI Unit Kanrung Terhadap Pemberian Kredit Pada*

*Nasabah di Desa Baru Kec. Sinjai Tengah*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Juhji, J., dkk. (2020) *Pengertian Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, (Vol. 1, No. 2).

Kartono, K. (1998). *"Pemimpin dan Kepemimpinan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Masyitah, M. (2017). *"Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini"* Skripsi Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia.

Muis, A. (2020). *"Penguatan Manajemen Dan Kepemimpinan Pesantren Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal"* Institut Agama Islam Negeri Jember, (Vol. 2.No. 2)

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*, Bab I, Pasal I.

Robbins, S. (2002). *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Rossady, S. (1999). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Grandfindo Persada.

- Santi, E. (2010). "Pengaruh Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan" Skripsi. Medan: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet, ke-1 (September 2018). (Cet. I) Sinjai: CV Latinulu.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (cet,ke-10) Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, S, & Uhar, U. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan, (cet ke-1). Bandung:PT refika aditama.
- Sukmadinata, S. & Nana, N. (2015). Metode Penelitian Pendidikan, cet, ke-1 Bandung Mei.
- Sule, E. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Y. (2019). "Strategi Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Pegawai Pada Dinas

Perhubungan Gayo Lues", Universitas Islam Negeri AR-Raniry.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# KISI-KISI INSTRUMEN

## PENGUATAN MANAJEMEN DAN KOMPOTENSI KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN DI KOPERASI SEJAHTERAH BERSAMA SINJAI

### KISI-KISI INSTRUMEN

Fokus	Indikator	Item
Penguatan Manajemen	1. Perencanaan	1,2
	2. Pengorganisasian	3,4
	3. Penempatan	5,6
	4. Pengarahan	7,8
	5. Pengawasan	9,10
Kompetensi Komunikasi	1. Motivasi	11,12
	2. Pengetahuan Komunikasi	13,14
	3. Keterampilan Komunikasi	15,16

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Suriati, M.Sos.I  
NIDN: 2110058301

Zaenal Abidin, S.E., M.Si  
NIDN: 2109048802



# **PENGUATAN MANAJEMEN DAN KOMPOTENSI KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN DI KOPERASI SEJAHTERA BERSAMA SINJAI**

## **HASIL PENELITIAN**

1. Bagaimana sistem perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: System perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan koperasi sejahtera Bersama sinjai yaitu: Membuat rencana bagaimana target bisa tercapai, dalam system perencanaan di tentukan terlebih dahulu untuk mencapai apa yang diinginkan koperasi dalam satu bulan. Membagi perhari kerja setiap keriawan, contohnya Target yang harus dicapai setiap bulannya, dan target yang harus dicapai oleh kariawan sudah ditentukan oleh pimpinan kopersai, dan Adapun target untuk perharinya itu hanya beberapa orang yang ingin dicapai

2. Apakah perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ?

Jawaban: ya, sudah sesuai

3. Bagaimana sistem pengorganisasian atau pembagian tugas yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Sistem perorganisian atau pembagaian tugas yang dilakukan oleh pimpinan koperasi yaitu Berdasarkan wilayah,di setiap wilayah dipegang untuk satu orang, jadi tdk terjadi kress, maksudnya kress yaitu pembagian tugas terhadap karyawan misalnya ada yg bertugas untuk mengabil di luar kantor dan ada juga yg bertugas di dalam kantor. Jadi 1 orang 2 tempat yang di ambil koperasi yang berdasarkan wilahnya atau dibagi per perwilayah

4. Apakah pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ?

Jawaban: ya, sudah sesuai

5. Bagaimana sistem penempatan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Sistem penempatan merupakan penugasan atau penempatan seorang karyawan pada sebuah pekerjaan. System penempatan untuk yang di tugaskan oleh pimpinan kopersi yaitu tidak berdasarkan wilayah maksudnya salah satu kariyawan yg ditugaskan di sinjai

timur, pimpinan tidak menugaskan di sinjai timur saja melainkan di roling agar tidak terjadinya pilih kasih antara keriyawan, Jadi system penempatannya tdk berdasarkan dengan domisilinya, jika bisa diluar wilayahnya orang sinjai selatan di tempatkan di sinjai timur dan begitupun sebaliknya

6. Apakah penempatan karyawan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai sudah sesuai kompetensi yang dimiliki oleh karyawan ?

Jawaban: saya rasa sudah sesuai

7. Bagaimana sistem pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Sistem pengarahan yang dilakukan pimpinan KSP Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mengarahkan tugas-tugas karyiawan, yang mana pinjaman nasabah bisa dinaikkan atau yang harus diturunkan, setelah itu dipantau dengan cara menelfon karyawan apakah target yang ditentukan hari ini sudah tercapai atau tidak, dan setelah itu saat menjelang waktu sore sampai malam hari karyiawan tetap di arahkan oleh pimpinan, jadi sistem pengarahannya dimulai pada saat pagi hari sampai selesai. Pada saat pulang kerja

karyawan tetap diarahkan lagi, misalnya ada salah satu anggota yang pembayarannya tidak masuk diingatkan kembali bahwa si A pembayarannya belum masuk, dan mungkin bisa di cek kembali ke rumahnya

8. Apakah pengarahan karyawan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien ?

Jawaban: saya selaku ketua sudah berupaya untuk mengarahkan karyawan seefektif dan seefisien mungkin

9. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi perusahaan atau organisasi

10. Apakah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja pegawai ?

Jawaban: pengawasan dilakukan untuk mengontrol karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

11. Apa saja bentuk motivasi yang dilakukan oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Salah satu bentuk motivasi yang diberikan ke karyawan yaitu : Menyemangati karyawan dengan menggunakan Bahasa-bahasa yang baik dan meyakinkan untuk karyawan dan Memberikan insentif yaitu setiap karyawan yang memiliki pekerjaan yang bagus pimpinan menyiapkan insentif yang bertujuan agar karyawan berlomba-lomba menghasilkan kinerja yang baik

12. Apakah motivasi pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai senantiasa dilakukan secara rutin ?

Jawaban: iya, disetiap briefing diasakan motivasi kepada karyawan selalu diberikan agar selalu semangat dalam menjalankan pekerjaannya

13. Bagaimana kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai senantiasa dilakukan secara rutin ?

Jawaban: Pengetahuan komunikasi itu harus mampu diverifikasi oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Syarat verifikasi dibuktikan oleh ilmu atau pengetahuan komunikasi dimanapun kita berada komunikasi merupakan penyampaian pesan antara

komunikator dan komunikan. Sedangkan interaksi merupakan inti dari kehidupan manusia dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu komunikasi selalu digunakan manusia dalam usahanya memperoleh informasi

14. Apakah komunikasi yang dilakukan oleh oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama dapat diterima dengan baik oleh semua karyawan ?

Jawaban: Sistem pengarahan komunikasi yang dilakukan pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai yaitu pada saat dimulainya jam kerja di pagi hari pimpinan mengarahkan tugas-tugasnya apa, yang mana pinjaman nasabah bisa dinaikkan atau yang harus diturunkan, setelah itu dipantau dengan cara menelfon karyawan apakah target yang ditentukan hari ini sudah tercapai atau tidak, dan setelah itu saat menjelang waktu sore sampai malam hari karyawan tetap di arahkan oleh pimpinan, jadi sistem pengarahannya dimulai pada saat pagi hari sampai selesai. Pada saat pulang kerja karyawan tetap diarahkan lagi, misalnya ada salah satu anggota yang pembayarannya tidak masuk diingatkan

kembali bahwa si A pembayarannya belum masuk, dan mungkin bisa di cek kembali ke rumahnya

15. Bagaimana keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh oleh pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai ?

Jawaban: Keterampilan komunikasi itu belajar memahami diri sendiri dan orang lain, mewujudkan relasi yang penuh makna, menguji dan mengubah sikap perilaku, dalam berkomunikasi tiap individu memiliki kesempatan untuk saling memengaruhi orang lain maupun membujuk mereka untuk berfikir seperti yang kita pikirkan dan bertindak seperti yang kita lakukan

16. Apakah keterampilan berkomunikasi pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai dapat meningkatkan kinerja karyawan ?

Jawaban: Ada indikasi bahwa masalah dalam komunikasi seringkali hanya merupakan kesulitan antar orang (interpersonal), hal ini bisa terlihat dari suatu organisasi yang terdiri dari anggota-anggotanya yang mempunyai beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dari perbedaan-perbedaan tersebut akan mempengaruhi persepsi dan kebutuhan masing-masing

individu, yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada komunikasi yang mereka lakukan.

Koperasi KSP Sejahtera Bersama Sinjai merupakan organisasi yang memiliki struktur yang “flat”, dimana jenjang tidak terlalu tinggi hanya terdiri dari 3 bagian secara umum, yaitu:

1. Badan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara,
2. Kemudian diikuti oleh bawahan yang terdiri dari manajer, kepala bidang, dan staf atau karyawan yang merupakan anggota organisasi yang tidak besar jumlahnya, sehingga lingkungannya kecil.

Dalam berinteraksi satu sama lain bawahan dengan atasan, tidak bisa tidak akan terjadi permasalahan komunikasi seperti yang telah disebutkan di atas

## **DOKUMENTASI**





Gambar 1: Wawancara Kepada Pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.



Gambar 2: Wawancara Kepada Pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai.

**SK PEMBIMBING**



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

KAMPUS - JL. SULTAN HASANudin No. 29 KAR. SINJAI, TAYOGATI, KABUPATEN SINJAI, KODE POS 7221  
Email: [info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id](mailto:info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id) Website: <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN FISIK NOMOR: 180/SK/AN/P/16/2016/PT/2016



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 1413.D/HLJ.AU/F/KEP/2021**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2020-2021**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021-2022, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
  - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi.
  - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - e. Surat Keputusan Rektor IAIN Negeri : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI).
  - f. Peraturan PP. Muhammadiyah No. 62/PED/1.OB/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021-2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Surtati, M.Sos.I	Zaenal Abidin, S.E., M.Si

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Azzidar  
NIM : 180311052  
Pendi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Penguatan Manajemen dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/rahaik karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 34 KAR. SINJAI, TELUKTAY 84121104, KODE POS 92012

Email: [iaim@iaim Muhammadiyah Sinjai](mailto:iaim@iaim Muhammadiyah Sinjai)

Website: [www.iaim Muhammadiyah Sinjai](http://www.iaim Muhammadiyah Sinjai)

TERAKREDITASI INSTITUTE DAN PT AK NOMOR : 100/NS/KIRAN/PT/0004/PT/2010/2013

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketiga

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kesempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

11 Rabi'ul Akhir 1442 H

Pada Tanggal

16 November 2021 M.



Muhammadillah, S.Sos., M.A.

NIP. 1177781

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIM Sinjai di Sinjai

# IZIN PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS J. ALI LANSANASAMUDIN NO. 28 KAB. SINJAI, JEPARA BARAT, KODE POS 70111  
Email: info@iaimuhk.ac.id Website: www.iaimuhk.ac.id

TERAKREDITASI INSTANSI BAN-PT NOMOR SK. 180/SK/AN/P/2018/PT/0204

Nomor  
Lampiran  
Perihal

273.D3/III.3.AUM/2022

-  
Izin Penelitian

Sinjai, 10 Zulhaidah 1443 H  
10 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

di

Sinjai

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Asmidar  
NIM : 180311052  
Prodi Studi : Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

**" Penguatan Manajemen dan Kompetensi Komunikasi di dalam  
Kepemimpinan Di Koperasi sejahtera Bersama Sinjai."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Asri Mulyamin Nabir, S.E., M.Ak  
NBM.1213397

# TELAH MENELITI

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : ASMIDAR

NIM : 180311052

Fakultas : Ekonomi dan Hukum Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

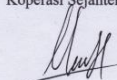
Judul Skripsi : Penguatan Manajemen dan Kompetensi Komunikasi Dalam Kepemimpinan Di  
Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai pada tanggal 24 Juni – 5 Juni 2022

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 08 Agustus 2022

Koperasi Sejahtera Bersama Sinjai



Massalinri

Pimpinan



### **A. DATA PRIBADI**

Nama : ASMIDAR  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Makassar/ 13 Juni 1999  
Agama : Islam  
NIM : 180311052  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi Dan Hukum Islam/ Perbankan Syariah  
Alamat : Tondong  
Dusun : Pattiro  
Desa : Salohe  
Kecamatan : Sinjai Timur  
Kabupaten : Sinjai

### **B. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Almh (Abdul Haris)  
Nama Ibu : Yusnaedar

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Neg. 28 Pakkita(2008-2013)  
SMP : SMP Neg. 1 Sinjai Timur (2013-2015)  
SMK : SMK Neg. 1 Sinjai Utara (2015-2018)

## PAPER NAME

SKRIPSI ASMIDAR (1).docx

## WORD COUNT

11286 Words

## CHARACTER COUNT

77211 Characters

## PAGE COUNT

52 Pages

## FILE SIZE

104.2KB

## SUBMISSION DATE

Oct 30, 2023 9:51 AM GMT+7

## REPORT DATE

Oct 30, 2023 9:52 AM GMT+7

**● 19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

